

BALANCED TARGET FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi investor melalui strategi alokasi yang aktif di berbagai instrument investasi pada Efek Bersifat Ekuitas, Efek Pendapatan Tetap dan instrument Pasar Uang, untuk meraih potensi keuntungan dari investasi dengan risiko kerugian yang terbatas.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 November 2009  
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1,122.9293 (Per 30 Desember 2010)

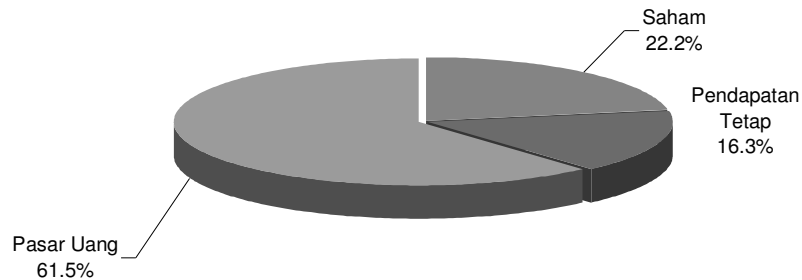
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pasar Uang	2%	90%
Pendapatan Tetap	5%	75%
Saham	5%	75%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 Desember 2010



5 Penempatan Utama Per 30 Desember 2010

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Obligasi Pemerintah	Obligasi	10.73
DBS Bank (TD)	Likuiditas	8.32
Bank Niaga Tbk (TD)	Likuiditas	8.32
Bank Pan Indonesia Tbk (TD)	Likuiditas	8.20
Rabobank (TD)	Likuiditas	7.04

Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1.02%	9.20%	12.29%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Bursa global ditutup menguat di bulan Desember mengikuti redanya kekuatan atas problem hutang di Eropa dan ketegangan militer di Korea. Bursa AS mengalami reli positif seiring langkah pemerintah AS memperpanjang kebijakan pemotongan-pajak era Presiden Bush hingga akhir 2012 dan tunjangan pengangguran selama 13 bulan ke depan. The Fed juga secara aktif menjalankan program pembelian obligasi pemerintah AS dengan besaran yang cukup mendongkrak sentimen bursa. Setelah Irlandia memperoleh bailout, zona Eropa menghadapi potensi downgrade rating seiring tren naiknya kebutuhan pembiayaan dan biaya pinjaman; mendorong lembaga pemeringkat me-review ulang peringkat hutang beberapa negara Eropa. Namun, imbasnya atas nilai EUR terlihat hanya terbatas, ditopang the Fed yang memperpanjang fasilitas likuiditas swap USD dengan Bank Sentral Eropa hingga Agustus 2011. Di sisi regional, latihan militer bersama Korsel-AS berakhir tanpa insiden, sementara Korut mulai terbuka untuk negosiasi termasuk kemungkinan re-inspeksi pejabat PBB atas program nuklirnya. Sementara itu, Cina menaikkan suku bunga kunci (bunga pinjaman 1-tahun dan bunga deposito) sebesar 0,25%; langkah kedua setelah pertengahan oktober, untuk mengontrol inflasi yang mencapai 5,1% di November.

- Membaiknya risk appetite investor global akhirnya mendukung aksi window-dressing atas investasi di bursa saham dan komoditas global, meskipun volume perdagangan menipis disekitar libur natal dan tahun baru. Sebagian besar bursa global mencatat kinerja positif; S&P500 (+6,5%), DJ Euro Stoxx 50 (+5,4%), FTSE 100 (+6,7%), Nikkei 225 (+2,9%), KOSPI (+7,7%), Sensex (+5,1%), Straits Times (+1,4%), Shanghai (-0,4%).
- IHSG mengalami tahun gemilang. bursa ditutup menguat di akhir tahun pada 3703,5 (+4,9%MoM), meraih kinerja tahunan terbaik di Asia Pasifik di 2010 (+46,1%) mengalahkan kinerja MSCI Asia Pacific ex Japan (+16,3%). Kinerja indeks lebih baik dalam USD, karena IDR menguat menjadi 8995/USD (0,5%MoM/4,3%YoY). Aksi window-dressing muncul ditengah sepiunya perdagangan mendekati liburan akhir tahun, dipicu harapan bursa saham masih memiliki prospek cerah memasuki tahun 2011. Ekses likuiditas domestik terus mendukung momentum pertumbuhan kapitalisasi pasar IHSG hingga mencapai US\$360 milyar, naik lebih dari 60%YoY. Prospek kuatnya pertumbuhan ekonomi dan cadangan devisa yang mencapai US\$95 milyar di Desember, juga mampu menjaga keyakinan investor. Kenaikan bursa didukung kembalinya minat beli asing dan perburuan saham komoditas, meski inflasi domestik meningkat. Rata-rata nilai perdagangan harian BEI terlihat stabil di kisaran Rp6,3tn (+0,3%MoM) sementara arus dana asing berbalik mencatat net buy Rp2,6tn dari net sell Rp2,5tn di bulan sebelumnya. Satu catatan penting, investor asing membukukan pembelian bersih Rp20,98tn di sepanjang 2010, nyaris dua kali lipat dari angka tahun 2009 (Rp10,85tn). Sebagian besar sektor indeks naik dipimpin oleh sektor pertambangan (+14,1%), Perdagangan-jasa (+13,4%), dan Agrikultural (+6,8%).
- Di awal tahun, sentimen global berpeluang membaik lebih lanjut. Cina berjanji mendukung Eropa dalam menurunkan tekanan problem hutangnya, kemungkinan dengan pembelian langsung obligasi negara Eropa dan menambah porsi EUR dalam cadangan devisanya. Cina dilaporkan berniat membeli obligasi Portugal senilai EUR4-5 milyar, pada lelang pertama di Euro-zone di 2011. Hal ini akan menjaga minat beli bursa global. Selain itu, hasil rapat FOMC mempertegas komitmen the Fed untuk menjalankan sepenuhnya program pembelian aset senilai US\$600 milyar hingga bulan Juni. Berlanjutnya kebijakan stimulus dan suku bunga rendah di negara maju akan menjaga likuiditas global, mendorong data perekonomian menjadi positif sekaligus berpotensi meningkatkan tekanan inflasi di 1H11. Naiknya ekspektasi inflasi akan mejauga minat investasi di pasar Emerging yang menjanjikan imbal hasil tinggi seperti Bursa Efek Indonesia. Ditambah lagi, ekstrimnya musim salju di US dan Europe, juga banjir yang melanda Australia berpotensi mendorong harga komoditas dalam jangka pendek. Di sisi domestik, angka inflasi inti tahunan dalam kondisi stabil turun dari 4,31% menjadi 4,28% meskipun IHK tercatat tinggi (6.96%) di Desember. BI memberi isyarat, baru mempertimbangkan kenaikan BI-rate bila angka inflasi inti menembus 5%. BI-rate kemungkinan dijaga tetap rendah untuk menjaga cerahnya kegiatan investasi riil dan proyeksi pertumbuhan kredit 2011 sebesar 20-24%. Seusai liburan tahun baru, aktivitas perdagangan bursa akan meningkat. Momentum pembelian diharapkan terjaga optimisme proyeksi pertumbuhan ekonomi (+6.5%) dan pertumbuhan pendapatan emiten (+20-25%) di 2011. Pertumbuhan kredit dan belanja infrastruktur, pergerakan harga komoditas dapat memicu kejutan atas hasil pendapatan emiten di 1Q11. Prospek kenaikan peringkat hutang Indonesia dalam jangka pendek diharapkan membuka jalan atas kenaikan valuasi bursa.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.